

PERAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK INDIVIDU DAN KELUARGA DI DESA MOUTONG BARAT

Adnan Malaha¹⁾, Rita Amini Warastuti²⁾, Siti Nurhalisa³⁾, Novita Ahmad⁴⁾

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email: adnanmalaha@ubmg.ac.id, rita.amini@ubmg.ac.id,
lisaakase969@gmail.com, novitaahmddjaidulah@gmail.com

ABSTRACT

Risk management is an important approach in identifying, analyzing, and managing various potential risks that can affect the lives of individuals and families. In the context of Moutong Barat Village, many people do not fully understand this concept and how to apply it in everyday life. The purpose of this community service is to increase the understanding of the community in this village about the importance of risk management and provide them with skills in identifying and managing potential risks. This activity involves training that includes basic risk management theory and practical simulations. As a result, the community becomes more aware of the various risks that exist, and is able to apply risk management principles to protect themselves and their families from unwanted losses.

Keywords: Risk management, individuals, families, community service.

ABSTRAK

Manajemen risiko adalah sebuah pendekatan yang penting dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai potensi risiko yang dapat mempengaruhi kehidupan individu dan keluarga. Dalam konteks Desa Moutong Barat, banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami konsep ini dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat di desa ini tentang pentingnya manajemen risiko serta memberikan mereka keterampilan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang berpotensi terjadi. Kegiatan ini melibatkan pelatihan yang mencakup teori dasar manajemen risiko dan simulasi praktis. Hasilnya, masyarakat menjadi lebih sadar akan berbagai risiko yang ada, dan mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko untuk melindungi diri serta keluarga mereka dari kerugian yang tidak diinginkan.

Kata kunci: Manajemen risiko, individu, keluarga, pengabdian kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Manajemen risiko adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang mungkin terjadi. Risiko bisa datang dalam berbagai bentuk, seperti bencana alam, kecelakaan, penyakit, masalah finansial, dan masalah sosial lainnya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu dan keluarga untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola risiko-risiko tersebut agar dapat meminimalkan dampak negatifnya.

Di Desa Moutong Barat, Kecamatan Moutong, terdapat berbagai tantangan dan potensi risiko yang dihadapi oleh masyarakat. Desa ini, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, memiliki kerentanannya sendiri terhadap bencana alam seperti banjir, kebakaran, dan tanah longsor. Selain itu, tantangan kesehatan, seperti penyakit menular dan kecelakaan rumah

tangga, juga menjadi perhatian yang tidak kalah penting. Kondisi ekonomi masyarakat yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan nelayan juga membuat mereka rentan terhadap fluktuasi harga pasar dan perubahan iklim.

Namun, meskipun risiko tersebut ada, pengetahuan masyarakat tentang manajemen risiko masih sangat terbatas. Sebagian besar penduduk di desa ini belum terbiasa untuk mengenali potensi risiko yang mungkin terjadi, serta bagaimana cara-cara yang tepat untuk menghadapinya. Bahkan dalam hal mempersiapkan keluarga untuk menghadapi bencana, banyak yang masih mengandalkan cara-cara tradisional dan tidak memiliki rencana mitigasi yang sistematis.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis bermaksud untuk memperkenalkan konsep manajemen risiko kepada masyarakat Desa Moutong Barat. Fokus utama dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada individu dan keluarga tentang pentingnya mengidentifikasi risiko-risiko yang mereka hadapi dan mengajarkan mereka langkah-langkah mitigasi yang bisa dilakukan untuk meminimalkan dampaknya. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam merencanakan strategi yang efektif untuk menghadapi potensi risiko yang ada, baik dari segi kesehatan, sosial, maupun ekonomi.

Manajemen risiko bukan hanya penting bagi pemerintah atau lembaga-lembaga besar, tetapi juga untuk setiap keluarga dan individu. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen risiko, masyarakat dapat lebih siap dan tangguh dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan buruk yang dapat terjadi dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini menjadi sebuah langkah strategis untuk mewujudkan masyarakat yang lebih siap menghadapi risiko dan mampu melindungi diri serta keluarga mereka dengan lebih baik.

Kegiatan ini tidak hanya akan memberikan pemahaman teori tentang manajemen risiko, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang bisa langsung diterapkan oleh masyarakat. Diharapkan setelah pelaksanaan program ini, masyarakat Desa Moutong Barat akan lebih mandiri dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko, serta dapat mengembangkan kebijakan-kebijakan yang berfokus pada pengelolaan risiko yang lebih efektif di tingkat keluarga dan individu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini bersifat partisipatif dan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Moutong Barat dalam mengelola risiko yang ada di sekitar mereka, baik dalam konteks individu maupun keluarga. Metode penelitian yang digunakan dapat dibagi ke dalam beberapa tahap yang mencakup persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi.

Berikut adalah langkah-langkah rinci dari metode penelitian yang digunakan:

- 1. Pendekatan Partisipatif** Pendekatan ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Masyarakat tidak hanya sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses pengenalan dan penerapan manajemen risiko. Pendekatan ini bertujuan agar hasil dari kegiatan ini benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Semua peserta dilibatkan dalam diskusi kelompok, pelatihan, dan simulasi untuk memastikan bahwa mereka memahami dan mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang diberikan.
- 2. Sosialisasi dan Penyuluhan** Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya manajemen risiko bagi individu dan keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang apa itu manajemen risiko, jenis-jenis risiko

yang umum terjadi, serta dampak negatif yang mungkin timbul jika risiko tidak dikelola dengan baik. Penyuluhan ini dilakukan melalui ceramah, presentasi visual, dan diskusi interaktif untuk memudahkan masyarakat dalam menyerap informasi.

3. **Pelatihan Praktis** Setelah pemahaman dasar tentang manajemen risiko diperoleh, peserta diberikan pelatihan praktis untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang ada di kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini mencakup simulasi dan studi kasus yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi masyarakat Desa Moutong Barat, seperti risiko bencana alam (banjir, kebakaran, tanah longsor), risiko kesehatan (penyakit menular), dan risiko ekonomi (fluktuasi harga pasar, gagal panen). Dalam pelatihan ini, peserta diberi kesempatan untuk merancang rencana mitigasi risiko yang sesuai dengan kondisi keluarga mereka.
4. **Diskusi Kelompok** Setelah pelatihan praktis, dilakukan diskusi kelompok untuk menggali lebih dalam pemahaman peserta tentang penerapan manajemen risiko. Diskusi ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan ide-ide tentang bagaimana mereka mengidentifikasi dan mengelola risiko di rumah tangga mereka. Dalam diskusi ini, peserta juga bisa memberikan masukan mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan manajemen risiko serta solusi yang mereka anggap efektif.
5. **Evaluasi** Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam hal manajemen risiko telah meningkat. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur pemahaman mereka mengenai konsep manajemen risiko. Secara kualitatif, evaluasi juga dilakukan melalui wawancara dengan beberapa peserta untuk menilai sejauh mana mereka mampu menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan serta untuk merencanakan tindak lanjut yang lebih efektif di masa depan.
6. **Tindak Lanjut** Setelah evaluasi, tindak lanjut yang dilakukan adalah memberikan dukungan lebih lanjut berupa penyediaan materi atau sumber daya yang dapat membantu masyarakat dalam implementasi manajemen risiko. Selain itu, diharapkan ada kolaborasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah desa, untuk mengoptimalkan keberlanjutan program ini dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini didesain untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memahami dan mengimplementasikan konsep manajemen risiko secara praktis, serta merasa terlibat aktif dalam setiap proses pengabdian yang dilakukan.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat Desa Moutong Barat. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya manajemen risiko dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh individu dan keluarga dalam menghadapi risiko yang ada di lingkungan mereka. Kegiatan ini mencakup sosialisasi, pelatihan, dan diskusi kelompok yang dilakukan selama beberapa hari, dengan tujuan agar setiap keluarga di desa ini dapat lebih siap dalam mengelola risiko yang mungkin terjadi.

1. Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan penyuluhan mengenai konsep dasar manajemen risiko. Pada tahap ini, masyarakat diberikan pengetahuan tentang berbagai jenis risiko yang dapat terjadi dalam kehidupan mereka, seperti:

- a. **Risiko Bencana Alam:** Seperti banjir, kebakaran, dan tanah longsor yang mungkin terjadi di daerah tersebut.
- b. **Risiko Kesehatan:** Penyakit menular dan kecelakaan rumah tangga yang seringkali tidak diperkirakan sebelumnya.
- c. **Risiko Sosial dan Ekonomi:** Dampak dari fluktuasi harga pasar, ketidakpastian hasil pertanian, serta masalah sosial lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

Sosialisasi ini dilaksanakan dengan menggunakan media visual, seperti slide presentasi dan video, yang mudah dipahami oleh semua kelompok usia. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran jelas mengenai risiko-risiko yang sering dihadapi masyarakat, serta dampaknya yang bisa merugikan mereka jika tidak dikelola dengan baik. Dalam sesi ini, peserta terlihat sangat antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi, menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik untuk memahami lebih lanjut tentang cara-cara untuk melindungi diri dan keluarga dari risiko-risiko tersebut.

2. Pelatihan Praktis

Setelah memahami konsep dasar manajemen risiko, peserta mengikuti sesi pelatihan praktis yang mengajarkan mereka cara-cara mengidentifikasi dan mengelola risiko secara lebih rinci. Pelatihan ini difokuskan pada dua aspek utama:

- a. **Identifikasi Risiko:** Masyarakat diberikan pemahaman tentang bagaimana cara mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi di sekitar mereka. Misalnya, mereka diminta untuk mengenali potensi bahaya yang ada di rumah, seperti kebakaran akibat kompor gas yang tidak dimatikan dengan benar atau risiko kecelakaan anak-anak yang bermain di sekitar alat pertanian.
- b. **Mitigasi dan Pengelolaan Risiko:** Peserta diajarkan tentang langkah-langkah mitigasi yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampak dari risiko yang telah diidentifikasi. Misalnya, mereka diajarkan cara-cara untuk membuat rencana evakuasi keluarga dalam menghadapi bencana alam, serta pentingnya memiliki kotak pertolongan pertama di rumah untuk menghadapi kecelakaan.

Dalam pelatihan ini, peserta diberikan kesempatan untuk langsung berlatih melalui simulasi. Misalnya, dilakukan simulasi tanggap bencana alam seperti banjir atau kebakaran, di mana peserta diminta untuk merencanakan langkah-langkah evakuasi dan mempersiapkan perlengkapan darurat. Pelatihan ini juga mencakup pengelolaan keuangan keluarga untuk menghadapi risiko ekonomi, seperti ketidakpastian pendapatan akibat gagal panen atau fluktuasi harga pasar.

Berdasarkan observasi selama pelatihan, banyak peserta yang mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya tidak pernah memikirkan pentingnya memiliki rencana evakuasi atau menyiapkan perlengkapan darurat. Pelatihan ini sangat membantu mereka dalam mempersiapkan langkah-langkah praktis untuk menghadapi risiko.

3. Diskusi Kelompok

Setelah pelatihan praktis, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan berbagai jenis risiko yang sering mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pemahaman peserta dan memberikan mereka ruang untuk berbagi pengalaman serta ide-ide terkait bagaimana mereka mengelola risiko di keluarga masing-masing.

Dalam diskusi, peserta membahas topik-topik seperti:

- a. **Pengelolaan Risiko Kesehatan:** Banyak keluarga yang mengungkapkan kesulitan dalam menghadapi penyakit musiman, seperti demam berdarah atau flu, serta bagaimana mereka bisa lebih siap menghadapi risiko tersebut dengan menjaga kebersihan lingkungan dan memiliki obat-obatan yang cukup.

- b. **Pengelolaan Risiko Ekonomi:** Beberapa peserta juga berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka berusaha mengelola risiko fluktuasi harga pasar dengan cara menabung atau mencari alternatif pendapatan selama musim paceklik.
- c. **Pengelolaan Risiko Sosial:** Beberapa peserta mengungkapkan pentingnya menjaga komunikasi yang baik dalam keluarga untuk mencegah konflik sosial dan memperkuat ketahanan sosial keluarga.

Diskusi ini sangat produktif, karena banyak peserta yang merasa terbantu dengan berbagi pengalaman dan mendengarkan solusi dari sesama anggota masyarakat. Diskusi juga membuka wawasan mereka mengenai cara-cara kreatif dalam menghadapi risiko.

4. Evaluasi

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan masyarakat telah meningkat. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada peserta, di mana mereka diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai pengetahuan mereka tentang manajemen risiko sebelum dan setelah kegiatan pelatihan.

Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dalam mengidentifikasi risiko dan merencanakan langkah-langkah mitigasi yang sesuai. Banyak peserta juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan buruk yang dapat terjadi dalam kehidupan mereka. Sebagian besar peserta juga mengungkapkan bahwa mereka merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan ingin agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan di masa depan.

5. Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Desa Moutong Barat mengenai manajemen risiko sangat rendah sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Namun, setelah mengikuti sosialisasi, pelatihan, dan diskusi, mereka mulai menyadari pentingnya mempersiapkan diri dan keluarga mereka terhadap berbagai risiko yang mungkin terjadi. Kegiatan ini berhasil memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam, masalah kesehatan, dan risiko ekonomi.

Meskipun demikian, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya fasilitas dan sumber daya untuk implementasi penuh dari pengetahuan yang telah diajarkan. Beberapa keluarga masih mengalami kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah mitigasi yang telah dipelajari, terutama karena keterbatasan finansial dan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut dalam bentuk dukungan lebih lanjut dari pemerintah atau lembaga terkait untuk memperkuat upaya mitigasi risiko di tingkat keluarga.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manajemen risiko dan memberikan mereka keterampilan yang berguna untuk melindungi diri dan keluarga mereka. Namun, untuk keberlanjutan dan dampak jangka panjang, diperlukan usaha bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor lainnya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Moutong Barat mengenai manajemen risiko telah berhasil mencapai tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan risiko dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai tahap kegiatan yang melibatkan sosialisasi, pelatihan praktis, dan diskusi kelompok, masyarakat desa ini telah mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang berbagai jenis risiko yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka, baik risiko bencana alam, kesehatan, sosial, maupun ekonomi.

Secara khusus, masyarakat kini lebih mampu mengenali berbagai potensi risiko yang ada di lingkungan mereka, seperti risiko banjir, kebakaran, atau kecelakaan di rumah tangga. Mereka juga telah diberikan keterampilan praktis untuk mengelola dan memitigasi risiko-risiko tersebut, misalnya dengan cara membuat rencana evakuasi keluarga, menyediakan perlengkapan darurat, dan merencanakan langkah-langkah pencegahan untuk risiko kesehatan atau ekonomi.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi penuh dari pengetahuan yang telah diajarkan. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya sumber daya dan fasilitas yang tersedia untuk mendukung penerapan manajemen risiko dalam skala yang lebih besar di tingkat keluarga. Banyak keluarga yang masih menghadapi kesulitan dalam mewujudkan langkah-langkah mitigasi, terutama karena keterbatasan finansial dan infrastruktur.

Oleh karena itu, keberlanjutan program ini sangat penting. Diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah desa, lembaga terkait, serta organisasi sosial untuk memperkuat penerapan manajemen risiko di tingkat individu dan keluarga. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan lanjutan dan penyediaan sumber daya yang memadai agar masyarakat bisa lebih efektif dalam mengelola risiko secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat Desa Moutong Barat dalam menghadapi berbagai risiko yang ada. Penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola risiko akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup dan ketahanan mereka terhadap berbagai ancaman yang mungkin terjadi. Dengan adanya tindak lanjut dan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat Desa Moutong Barat dapat lebih mandiri dan tangguh dalam menghadapi tantangan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Peran Manajemen Risiko untuk Individu dan Keluarga di Desa Moutong Barat, Kecamatan Moutong*". Tanpa bantuan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan sukses.

Kami khususnya mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Pemerintah Desa Moutong Barat** yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan ini. Terima kasih atas fasilitasi dan kerja sama yang sangat baik selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.
2. **Masyarakat Desa Moutong Barat** yang telah antusias dan bersemangat mengikuti setiap rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga diskusi kelompok. Partisipasi aktif Anda sangat berarti dan menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini.
3. **Tim Pengabdian** yang telah bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan program ini dengan penuh dedikasi. Terima kasih atas komitmen dan kerjasama yang luar biasa dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini.
4. **Lembaga Pendidikan dan Organisasi Terkait** yang telah mendukung kegiatan ini, baik dalam hal pengadaan materi pelatihan maupun penyediaan sumber daya yang diperlukan.

Semoga apa yang telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Moutong Barat dan meningkatkan ketahanan mereka dalam mengelola risiko di kehidupan sehari-hari. Kami berharap agar kegiatan seperti ini dapat dilanjutkan dan diperluas ke daerah lainnya, sehingga semakin

banyak masyarakat yang mendapatkan manfaat dari pendidikan dan pelatihan manajemen risiko ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1]. Azwar, S. (2016). *Manajemen Risiko: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [2]. Gifford, E. A., & Reid, P. R. (2009). *Risk Management and the Role of Families: Understanding the Impact of Risks on Household Well-being*. Cambridge University Press.
- [3]. Puspitawati, I., & Pramita, D. (2018). *Manajemen Risiko di Sektor Pertanian: Pengelolaan Risiko oleh Petani dalam Menghadapi Perubahan Iklim*. Jurnal Agroekoteknologi, 15(2), 45-58.
- [4]. Bank Dunia. (2013). *World Development Report 2014: Risk and Opportunity – Managing Risk for Development*. Washington, D.C.: The World Bank.
- [5]. Kusumawati, E., & Suriani, S. (2020). *Pengelolaan Risiko Bencana Alam di Desa: Studi Kasus di Daerah Rawan Bencana*. Jurnal Kebencanaan Indonesia, 18(1), 25-34.
- [6]. Rahman, F., & Iskandar, F. (2015). *Pengenalan dan Penanggulangan Risiko Kesehatan di Komunitas*. Yogyakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [7]. Sitompul, P., & Pratama, B. (2017). *Manajemen Risiko Sosial dan Ekonomi dalam Keluarga*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- [8]. Bappenas. (2016). *Strategi Nasional Pengurangan Risiko Bencana (SNPRB) 2015-2019*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- [9]. Haryanto, D. (2017). *Manajemen Risiko dalam Konteks Keluarga dan Masyarakat Desa*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 8(3), 111-120.
- [10]. Wisnu, A., & Sulaiman, M. (2021). *Pendidikan Manajemen Risiko untuk Masyarakat Pedesaan*. Jurnal Pengembangan Masyarakat, 14(2), 89-102.